

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik ( GGK ) adalah ketidakmampuan ginjal dalam mempertahankan metabolisme, ketidakmampuan dalam mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit akibat kerusakan organ, dimana terjadinya kegagalan kemampuan tubuh dalam mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit. Gagal ginjal kronik terjadi destruksi ginjal secara cepat dan tidak dapat pulih kembali sehingga mengakibatkan kadar ureum dalam darah meningkat (urea dan limbah lain yang beredar di dalam darah serta komplikasinya jika dilakukan dialisis atau transplantasi ginjal) (*Brunner & Suddart, 2017*).

Gagal ginjal kronik ( GGK ) merupakan suatu penyakit yang tidak menular dan dapat menyerang setiap orang baik pria maupun wanita dan tidak memandang tingkat ekonomi. Penyebab tertinggi gagal ginjal kronik adalah hipertensi serta diabetes mellitus (*Kementerian Kesehatan RI, 2010*).

WHO ( World Health Organization ) penderita gagal ginjal meningkat 50 % pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya). Penemuan dari World Health Organization (WHO) menemukan jumlah penderita penyakit ginjal di dunia pada tahun 2013 telah bertambah sebesar 50% dari tahun 2012. Data WHO Southeast Asian Region (WHO, 2013) mencatat penduduk dunia lebih dari 500 juta penduduk mengalami gagal ginjal kronik dan sekitar 1,5 juta penduduk menjalani cuci darah di Indonesia kejadian penyakit gagal ginjal kronik pasien baru 66.433 orang dan pasien aktif 132.142 orang, jumlah pasien bertambah tiap tahun ke tahun terus

mengalami peningkatan. Pasien baru adalah pasien yang mendapat terapi hemodialisa pertama pada tahun 2018, sedangkan pasien yang selalu melakukan hemodialisa secara aktif adalah semua pasien baik pasien aktif maupun pasien baru pada tahun 2018 dan pasien lama pada tahun sebelum 2018 yang masih menjalani hemodialisa rutin dan masih hidup sampai akhir tahun 2018. Menurut data riskesdas 2018 menunjukkan bahwa ada 2.754.409 pasien yang mendapat terapi tindakan hemodialisa ( Riskesdas, 2018).

Hemodialisa adalah terapi untuk mengganti fungsi ginjal, selain hemodialisa terdapat terapi seperti peritoneal dialisa dan transplantasi ginjal. Hemodialisa adalah terapi yang bermanfaat untuk menggantikan fungsi ginjal yang proses kerjanya menggunakan alat bantu untuk mengeluarkan racun uremik serta mengatur keseimbangan cairan elektrolit, dan tujuan tindakan hemodialisa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (*Infodatin, 2017*).

Tindakan hemodialisa saat ini mengalami peningkatan yang sangat cepat, meskipun begitu masih banyak penderita yang mengalami masalah medis saat menjalani hemodialisa, dampak yang sering kali muncul setelah tindakan hemodialisa adalah peningkatan atau penurunan tekanan darah meskipun ada kemungkinan kecil terdapat gejala yang lainnya seperti sesak nafas, mual atau muntah (*Oliver, 2016*).

Masalah yang timbul akibat tindakan hemodialisa dapat menyebabkan gangguan rasa nyaman, menurunnya kualitas hidup meliputi kondisi fisik, mental dan psikologis. Upaya keperawatan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak dari hemodialisa adalah dengan menjaga tekanan darah, menjaga dan

membatasi asupan cairan ke dalam tubuh, menjaga diet asupan nutrisi seperti rendah protein, rendah kalium dan rendah natrium. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk meringankan beban kerja ginjal. Upaya lain yang dapat dilakukan guna mempertahankan fungsi ginjal antara lain dengan upaya kolaboratif dengan melakukan terapi pengganti ginjal atau hemodialisa yang dapat mencegah kematian namun tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. Selain itu pengobatan yang diperlukan yaitu transplantasi ginjal dan peritoneal dialisis.

Pasien dengan gagal ginjal kronik membutuhkan perawatan dan penanganan yang tepat dengan segera. Perawat mempunyai peranan yang besar dalam memberikan dukungan serta asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan gagal ginjal kronik. Hipoksia yang disebabkan oleh penumpukan cairan di alveoli (edema paru) dapat menyebabkan sesak nafas. Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan perawat pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah gangguan pertukaran gas yaitu dengan mengajarkan latihan nafas dalam (Bulecheck, 2015).

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien gagal ginjal kronik yang terjadi perubahan tekanan darah saat dilakukan hemodialisa.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien gagal ginjal kronis yang terjadi perubahan tekanan darah saat dilakukan hemodialisa

- b. Melakukan perumusan masalah dan menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis yang terjadi perubahan tekanan darah saat dilakukan hemodialisa
- c. Melakukan intervensi pada pasien gagal ginjal kronis yang terjadi perubahan tekanan darah saat dilakukan hemodialisa
- d. Melakukan implementasi pada pasien gagal ginjal kronis yang terjadi perubahan tekanan darah saat dilakukan hemodialisa
- e. Melakukan evaluasi implementasi pada pasien gagal ginjal kronis yang terjadi perubahan tekanan darah saat dilakukan hemodialisa

### **C. Sistematika Penulisan**

1. Bab I : Tinjauan teori
2. Bab II : Konsep Asuhan Keperawatan
3. Bab III : Laporan Kasus dan Pembahasan
4. Bab IV : Kesimpulan dan Rekomendasi.